BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan diselenggarakan di setiap jenjang dan sesuai usia. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dibuat secara terencana untuk meningkatkan perkembangan serta potensi kemampuan yang dimiliki oleh individu agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup dimasa depan. Pendidikan jika dilihat dari sudut perkembangan ditujukan untuk membantu individu dalam menghadapi dan melakukan tugas-tugas perkembangan, sehingga dapat dikatakan jika pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan besar dalam mencapai suatu keberhasilan individu (Islamudin, 2012).

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 th. 2003 ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mengasah kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dapat masuk pada perguruan tinggi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan perkembangan dalam pendidikan yaitu dalam meningkatkan kemampuan intelektual yang ada didalam diri untuk mencapai

masa depan yang gemilang, dan dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dengan baik dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan proses pemahaman dan wawasan akan menjadi lebih berkembang dari pada pendidikan sebelumnya. Mahasiswa adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Kata mahasiswa dibentuk dari dua kata dasar yaitu "maha" dan "siswa". Maha berarti besar atau agung, sedangkan siswa berarti orang yang sedang belajar. Kombinasi dua kata ini menunjuk pada suatu kelebihan tertentu bagi penyandangnya.

Di dalam PP No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu, yaitu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Dengan demikian, mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan "elit" intelektual dengan tanggung-jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya, sesuai dengan "tridharma" lembaga tempat ia bernaung (Salim, 2010). Mahasiswa sebagai insan mandiri selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang menuntutnya untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan

langkah yang tepat bagi semua permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam perkembangan kognitifnya, mahasiswa tiba pada masa pengambilan keputusan. Setiap saat pegambilan keputusan kelak akan berpengaruh dalam kehidupannya dan orang lain. Pengambilan keputusan dimulai dari hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, model pakaian, atau menu makanan. Pengambilan keputusan juga dilakukan dalam hal-hal kompleks seperti memilih teman, memilih tempat tinggal dan lulus kuliah tepat pada waktunya.

Dewasa ini mahasiswa bukan lagi hanyalah seorang pelajar biasa yang hanya belajar. Mahasiswa dianggap sebagai seorang manusia yang memasuki dunia orang dewasa dimana tanggung jawab, kemandirian dan kreatifitas sudah dianggap mampu untuk dipikul sehingga banyak mahasiswa yang mulai sadar memanfaatkan waktu luang untuk bekerja. Mahasiswa memutuskan untuk bekerja karena terkadang memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih besar daripada pemasukan yang didapatkan. Beberapa kasus yang terjadi seperti mahasiswa yang kurang mampu, mahasiswa perantau yang memang tidak mendapat uang saku dari orang tuanya, dan ada mahasiswa yang orang tuanya sudah meninggal dunia.

Banyak hal yang menjadi kebutuhan mahasiswa, misalnya membeli buku, makanan sehari-hari, membayar biaya kost atau kontrakan, membayar tagihan air dan listrik, membeli pulsa untuk kebutuhan komunikasi, biaya mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Ketika kebutuhan yang banyak ini tidak diimbangi dengan pemasukan yang cukup, mau tidak mau mahasiswa harus mencari sumber dana secara mandiri, yakni dengan bekerja.

Dari sekian banyak mahasiswa di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang notabene mempunyai kesempatan yang sama untuk kuliah sambil bekerja tetapi ketiga informan yang telah dipilih untuk kemudian menjadi informan dalam penelitian ini cukup berbeda dengan mahasiswa pada umumnya yang kuliah sambil bekerja, yaitu komitmennya untuk berusaha bertanggungjawab terhadap tugas akademiknya, semisal menyelesaikan SKS di setiap semester seperti halnya informan 1.

Kemudian informan 2 dan informan 3, selain mengorbankan sebagian waktunya untuk bekerja, mereka berusaha sebaik mungkin untuk bisa lulus tepat waktu seperti yang dibuktikan oleh informan 2, yang mungkin tidak ditemui pada kebanyakan mahasiswa yang peneliti temukan pada observasi awal sebelum penelitian ini benar benar dilaksanakan. Dan hal inilah yang menurut penulis merupakan fenomena menarik dalam penelitian ini

Hal itulah yang menjadi gambaran dari kompleksitas permasalahan yang kemudian perlu dipahami bahwa pengambilan keputusan adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan pastinya melibatkan berbagai aspek psikologis dan sosial, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam tulisan skripsi berjudul "Proses Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) Mahasiswa untuk Kuliah Sambil Bekerja"

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, yaitu dengan mengungkap bagaimana gambaran proses pengambilan keputusan untuk kuliah sambil bekerja.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengambilan keputusan bagi disiplin ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi sosial khususnya. Serta menjadi informasi atau data yang mungkin belum ditemukan dalam penelitian terdahulu berkaitan dengan proses Pengambilan Keputusan.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi menjadi refrensi bagi masyarakat dan para mahasiswa khususnya dalam mengambil sebuah keputusan untuk mencapai suatu target yang diharapkan.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian yang berkenaan dengan pengambilan keputusan yang menjadi rujukan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Fransisca Yola meneliti tentang Pengambilan Keputusan pada Perempuan Jawa untuk menikah beda etnis. Subjek penelitiannya adalah tiga orang perempuan dewasa (usia 20-40 tahun) etnis Jawa yang menikah dengan pria non-Jawa (etnis Batak dan Papua). Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan persamaan usia dan (agama) merupakan faktor yang dipertimbangkan subjek sebelum mengambil keputusan untuk menikah beda etnis. Dua dari tiga subjek menghadapi pertentangan dari orang tua mereka yang menginginkan subjek menikah dengan pria Jawa, sedangkan satu subjek lainnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya. Hasil penelitian ini juga men<mark>unjukkan bahw</mark>a pengambilan keputusan untuk menikah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penilaian informasi, survey alternatif, menimbang alternatif, dan menyatakan komitmen, serta bertahan dari umpan balik negatif. Cinta dan kebutuhan akan kehangatan merupakan faktor internal yang menjadi pertimbangan subjek dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kore (2012) tentang pengambilan keputusan orang muda suku Dani untuk hidup dalam ketaatan, tanpa milik dan dalam kemurnian sebagai fransiskan dimana penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *life histori* dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan sejarah kehidupan kelima Fransiskan muda asal suku Dani dalam proses pengambilan keputusan. Subjek penelitian adalah lima orang biarawan dari suku Dani. Adapun hasil penelitian ini adalah pengambilan keputusan pada orang muda suku Dani diartikan sebagai suatu proses mental dalam memilih alternatif yang memantulkan bobot nilai yang terkandung di dalamnya.

Pilihan subyek untuk hidup sebagai Fransiskan merupakan nilai yang melekat pada diri mereka untuk bergerak melampaui nilai-nilai budaya atau nilai-nilai lain demi bersatu dan mencintai allah sepenuhnya. Karena nilai ini, mereka berani menghadapi tantangan yang datang dari luar (konflik dengan keluarga, tradisi budaya, aturan Fransiskan) maupun dari dalam diri sendiri (konflik dengan diri sendiri). Nilai hidup sebagai Fransiskan mempengaruhi seseorang dalam menghadirkan diri, dan berupaya mempengaruhi orang lain (memberi makna), serta mengaktualisasikan diri di dalam melayani umat dan masyarakat yang mendatangkan kepuasan batin dan kegembiraan dalam hidupnya.

Sedangkan dinamika pengambilan keputusan menabung pada pedagang kecil dipasar Gede Surakarta diteliti oleh Pradhaniasti (2012). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dari penelitian ini adalah enam orang subjek dan tiga orang informan ahli. Penentuan subjek dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan pengumpulan datanya

melalui wawancara yang mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam pemilihan tempat untuk menabung, hampir semua subjek dalam proses pengambilan keputusannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitar subjek, serta berkaitan dengan proses memperoleh informasi yang solutif.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat banyak perbedaan dengan beberapa penelitian yang disebutkan diatas, diantaranya dari segi pendekatan kualitatif yang digunakan, beberapa penelitian diatas mengungkapkan penelitiannya dengan beragam pendekatan mulai dari fenomenologi, *life history*, serta etnografi dan kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menitikberatkan pada proses pengambilan keputusan seorang mahasiswa aktif yang bersifat individu, namun sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, dengan melibatkan banyak faktor dari luar diri mahasiswa. Dari uraian beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa tidak ada kesamaan judul dan konsep dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Untuk tema dalam penelitian ini adalah proses pengambilan keputusan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja.